



---

## PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN INKLUSI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus di SD Alam Mahira Bengkulu)

<sup>1</sup>Noni Darmawati Sukmaretny  
<sup>1</sup>SD Alam Mahira Bengkulu  
noni27031994@gmail.com

**Abstrak** - Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Alam Mahira Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, sedangkan desain penelitian ini adalah studi kasus, dalam arti penelitian difokuskan hanya pada satu fenomena yang dipilih kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. kedalaman. Subyek penelitian ini adalah Koordinator Pendidikan Inklusi, guru kelas dan guru pendamping khusus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini secara umum bahwa pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Bengkulu dinilai berjalan dengan cukup baik pada tahap perencanaan pembelajaran pendidikan inklusi pada ABK, pada tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi pada ABK, dan pada tahap evaluasi program pendidikan inklusi pada ABK. Meskipun terdapat kendala dalam mengelola pembelajaran, seperti kesulitan sekolah dalam mencari guru pendamping khusus yang sesuai untuk ABK dan sarana prasarana sekolah yang belum mampu melayani kebutuhan ABK seperti ruangan atau kelas khusus untuk melayani ABK.

**Keyword:** Pengelolaan Pembelajaran, Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus

**Abstract** - The general objective of this research is to describe the management of inclusive education learning for children with special needs at Primary School Alam Mahira Bengkulu. The research method used in this research is qualitative research, namely research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject. This type of research is field research, namely research that is carried out directly in the field, while the design of this research is a case study, in the sense that research is focused on only one phenomenon that is selected and then understood and analyzed in depth. The subjects of this research are the Coordinator of Inclusive Education, classroom teachers and special assistant teachers. The data collection technique of this research used interview, observation and documentation. The data analysis techniques of this research are reduction, presentation, and conclusion. The conclusion of this study in general is that the management of inclusive education learning for children with special needs at Primary School Alam Mahira Bengkulu is considered to run quite well at the planning stage of inclusive education learning for children with special needs, at the stage of implementing inclusive education learning for children with special needs, and at the evaluation stage inclusive education program for children with special needs. Although there are problems in managing learning, such as the school's difficulty in finding special assistant teachers that is suitable for children with special needs and school infrastructure that has not been able to serve the needs of children with special needs such as special rooms or classes to serve children with special needs.

**Keyword:** Learning Management, Inclusive Education, Children with Special Needs

---



## PENDAHULUAN

Anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik, psikis ataupun akademik disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskuler, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, serta memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan untuk pengembangan potensi (Mulyasa, 2008:4).

Dalam paradigma pendidikan kebutuhan khusus, keberagaman anak sangat dihargai. Setiap anak memiliki latar belakang kehidupan budaya dan perkembangan yang berbeda-beda dan oleh karena itu setiap anak dimungkinkan memiliki kebutuhan khusus serta hambatan belajar yang berbeda-beda pula, sehingga setiap anak sesungguhnya memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan sejalan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak. Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing individual. Oleh karena itu, terobosan terbaru yang bisa mengakomodir mereka agar perkembangannya bisa sama seperti peserta didik lainnya, maka pendidikan inklusiflah jawaban yang paling tepat atas problematika yang ada. Dalam pendidikan inklusi, peserta didik bisa belajar secara inklusif bersama peserta didik lainnya yang normal. Sistem pendidikan ini dapat memberikan kesempatan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan di sekolah umum bersama anak yang normal tanpa diperlakukan dengan perlakuan khusus, sehingga anak berkebutuhan khusus harus menyesuaikan dengan sistem sekolah (Abdul, 2006:27).

Penting adanya suatu pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus yang dapat menjaga efisiensi dan efektifitas dari pembelajaran pendidikan inklusi. Sehingga pendidikan inklusi yang akan diselenggarakan lebih terarah, fokus, dan akan memudahkan untuk melakukan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi yang diselenggarakan. Dalam pengelolaan pendidikan inklusi, unsur-unsur yang diterapkan meliputi: *planning, organaizing, actuating* dan *controlling* (Hidayat dan Machali, 2010:37).

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Bengkulu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya ? Serta apa permasalahan dan solusinya yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Bengkulu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya. Serta untuk mendeskripsikan permasalahan dan solusinya yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2010:6). Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2012:297). Sedangkan desain penelitian ini adalah studi kasus (*case study research*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam (Sugiyono, 2012:289). Subjek penelitian ini yaitu Koordinator Pendidikan Inklusi, guru kelas dan guru pendamping khusus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Inklusi pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Mahira Bengkulu**

Pada dasarnya pengelolaan pembelajaran inklusi juga sama dengan pengelolaan pembelajaran yang terjadi pada umumnya. Pengelolaan pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus tersebut terdiri atas proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus adalah terwujudnya pemerataan penyelenggaraan sistem pembelajaran yang layak dan berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan individu siswa agar terbentuknya manusia sosial yang menjadi bagian integral dalam keluarga, masyarakat dan bangsa (Majid, 2005:17).

Menurut Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi sesuai Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, perencanaan pengelolaan pembelajaran inklusi meliputi: guru sekolah inklusi mengembangkan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) dengan mempertimbangkan perbedaan individu; penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, LP, dan Materi) bagi ABK mempertimbangkan hasil assesmen dan/atau masukan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti: guru pendamping khusus, Psikolog, Dokter, orangtua dan lainnya; serta peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa dan bakat istimewa menggunakan kurikulum akomodatif sesuai karakteristik dan potensinya (Sanjaya, 2015:124).

Perencanaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Bengkulu meliputi: a) Guru mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa dimana guru melakukan modifikasi (penyelarasan) kurikulum regular yang telah ada dengan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik ABK; dan b) Penyusunan perangkat pembelajaran bagi ABK dengan mempertimbangkan hasil assesmen dan masukan yang melibatkan pihak-pihak terkait seperti guru pendamping khusus, guru kelas, psikolog, dokter dan orangtua.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Inklusi pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Mahira Bengkulu**

Direktorat PLB menyatakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas inklusi secara umum sama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas regular. Namun demikian, karena didalam kelas inklusif disamping terdapat anak normal terdapat pula anak berkebutuhan khusus yang mengalami kelainan atau penyimpangan (baik fisik, intelektual, sosial, emosional dan sensoris neurologis) dibanding anak normal, maka dalam kegiatan menggunakan strategi, media dan metode harus disesuaikan dengan masing-masing kelainan (Direktorat PLB, 2004:28).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Bengkulu, meliputi: a) Guru mengorganisasi kelas inklusi pada ABK dengan metode area. Setting kelas dirancang sesuai minat peserta didik, dan setiap hari dibuka area yang berbeda-beda menyesuaikan minat peserta didik serta RKH yang dibuat oleh guru; b) Guru menyampaikan pembelajaran di kelas inklusi pada ABK mengacu pada standar proses dengan menerapkan metode yang variatif dan pakem sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang beragam karena anak-anak berkebutuhan khusus meskipun dijadikan satu kelas tetapi dalam menerima pembelajaran dari guru memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda dengan anak normal lainnya; c) Guru menggunakan media pembelajaran di kelas inklusi pada ABK yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam, sedangkan karakteristik media yang digunakan ada media audio, visual, dan audio visual, sedangkan pemakaiannya ada yang habis dipakai dan ada yang jangka panjang; d) Pemberian tugas-tugas dan lembar kerja siswa di kelas inklusi pada ABK beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Pemberian tugas yang dilakukan guru juga melihat



pembelajarannya, ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, tergantung dari waktu. Pemberian tugas kepada siswa tergantung dari waktu pembelajaran tersebut; dan e) Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar di kelas inklusi pada ABK secara beragam serta berkesinambungan dengan prinsip fleksibilitas dimana guru lebih banyak menjalankan aspek kognitif dan afektif, guru lebih memperhatikan akademik anak. Dalam penilaian ini pada ABK, selain penilaian dari akademik, yang lebih diperhatikan adalah sikap, disiplin dan kehadiran anak datang ke sekolah.

## **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Inklusi pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Mahira Bengkulu**

Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan dalam sebuah program. Sebuah kegiatan evaluasi akan diketahui bagaimana keberlangsungan program, kendala yang dihadapi dalam sebuah program, dan mendapatkan masukan bagi kelanjutan program tersebut. Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk pengambilan suatu keputusan (Imron, 2011:69). Melalui kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat dirumuskan strategi untuk memperbaiki program ke depan sehingga pendidikan inklusi dapat berjalan secara baik dari sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Bengkulu, yaitu: a) Evaluasi input meliputi penggunaan sarana prasarana yang sudah ada sebelumnya. Sarana prasarana umumnya digunakan secara merata baik siswa reguler maupun ABK. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional dan dimodifikasi sesuai dengan ABK yang ada. Sekolah mengacu pada kurikulum SLB dengan melakukan penyesuaian di berbagai komponen sesuai karakteristik peserta didik. Sekolah melakukan modifikasi mulai dari materi pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, pelayanan tambahan jam belajar, remedial, atau pembimbingan khusus di luar jam sekolah. Sedangkan dalam hal sumber daya manusia, sekolah ini belum banyak memiliki guru pendamping khusus yang berlatar belakang pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa; b) Evaluasi proses meliputi pembelajaran dimana sekolah ini melakukan penyesuaian (modifikasi) dengan meringankan materi, pemberian atau pelayanan tambahan terhadap ABK. Dalam penggunaan kurikulum dan pemberian soal latihan tetap sama tapi penyesuaian dilakukan secara individu dalam hal evaluasi dan pelayanan lainnya. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau prestasi yang dicapai oleh ABK setelah menjalani proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru pendamping khusus terhadap ABK dengan melakukan modifikasi sistem evaluasi bekerja sama dengan guru kelas. Dalam penyelenggaraan program inklusi di sekolah ini jarang ada monitoring langsung dari dinas pendidikan. Padahal dari pihak sekolah sangat membutuhkan adanya monitoring dan pendampingan terhadap penyelenggaraan program inklusi; dan c) Evaluasi produk terhadap penyelenggaraan pembelajaran pendidikan inklusi pada ABK, sekolah ini berupaya untuk melakukan penilaian terhadap dampak prestasi peserta didik dan hambatan penyelenggaraan program inklusi. Dampak penerapan program tersebut dapat dilihat khususnya dari perkembangan maupun prestasi ABK. Sebagian besar ABK memiliki perkembangan akademik di bawah rerata atau standar. Dalam hal ini ABK belum mampu mencapai nilai standar sesuai KKM, sementara perkembangan non akademik ABK dinilai cukup baik atau di atas rata-rata. Perkembangan atau prestasi ABK secara garis besar dinilai cukup baik dan rata-rata prestasi baik akademik maupun non akademiknya cukup mengalami perkembangan.

## **Permasalahan dan Solusinya yang Dihadapi dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Inklusi pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Mahira Bengkulu**



Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Bengkulu, yaitu: a) Sekolah belum sepenuhnya melakukan modifikasi kurikulum untuk kebutuhan pembelajaran ABK. Sementara program pembelajaran individual yang disusun guru pendamping khusus menjadi kurang efektif jika tidak cocok dan tidak mendukung RPP yang disusun guru kelas untuk ABK. Hal inilah yang menjadi kendala kerjasama antara GPK dan guru kelas; b) GPK yang berkompeten sangat sulit dicari. Hal ini dikarenakan pihak sekolah kesulitan dalam mencari GPK yang cocok dengan ABK. Diperlukan adaptasi yang lama ketika seorang ABK mampu menerima GPK; dan c) Sarana prasarana di sekolah yang ada belum mampu melayani kebutuhan anak ABK seperti ruang atau kelas khusus guna melayani ABK. Sedangkan solusi yang dilakukan, yaitu: a) Pihak sekolah telah berusaha mencari GPK yang berkompeten, baik GPK yang lulus dibidang ABK seperti jurusan psikologi dan PLB. Untuk guru kelas dalam penanganan ABK, maka dilakukan sharing. Sharing ini dilakukan guru kelas dengan guru pendamping khusus ; dan b) Pihak sekolah secara bertahap terus melengkapi pengadaan sarana prasarana yang diperlukan. Pihak sekolah juga mengikutsertakan guru-guru dalam seminar dan workshop tentang ABK. Hal ini diharapkan agar guru kelas menjadi lebih kreatif dalam memperkaya pengetahuan dengan membaca buku dan mencari informasi terbaru mengenai dunia peserta didik.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Simpulan penelitian ini secara umum yaitu pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Bengkulu dinilai berjalan dengan cukup baik pada tahap perencanaan pembelajaran pendidikan inklusi pada ABK, pada tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi pada ABK, dan pada tahap evaluasi program pendidikan inklusi pada ABK. Walaupun terdapat permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan pembelajarannya, seperti pihak sekolah kesulitan dalam mencari guru pendamping khusus yang cocok dengan ABK dan sarana prasarana sekolah yang belum mampu melayani kebutuhan anak ABK seperti ruang atau kelas khusus guna melayani ABK.

### **SARAN**

Saran untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus yaitu Kepala sekolah dan guru perlu mengikuti kegiatan diklat dalam penanganan ABK, pelatihan khusus dan sejenisnya. Saling berbagi pengalaman dengan guru lain, baik dalam perencanaan pembelajaran, penanganan ABK, dan evaluasi. Serta sekolah perlu melibatkan dan bekerja sama dengan orang tua ABK dalam hal penyampaian evaluasi, perkembangan atau pencapaian prestasi ABK, baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, orang tua bisa berkontribusi terhadap perkembangan ABK.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. (2004). *Mengenal Pendidikan Terpadu*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadits, Abdul. (2006). *Pendidikan ABK Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



# JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 17, Nomor 1, April 2023

- 
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.